

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002
(Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2013-2020)**

Yosua Ivando Prasetyo¹, Jeni Irnawati², Vega Anismadiyah³

^{1,2,3}Universitas Pamulang; dosen02228@unpam.ac.id

Abstrak

Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kinerja perusahaan karena sekarang ini banyak perusahaan yang muncul dengan berbagai usaha. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dianalisis adalah dengan membaca laporan keuangan perusahaan. Alat ukur yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Kesehatan perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2013-2020 yang dinilai dari aspek keuangan menggunakan analisa rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Dimana data yang diteliti berdasarkan data perusahaan, dimana data yang digunakan oleh penulis dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pada tahun 2013, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat "AA" dengan total skor 66. Pada tahun 2014, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat "AA" dengan total skor 66,5. Pada tahun 2015, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat "AA" dengan total skor 66,5. Pada tahun 2016, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat "AA" dengan total skor 64,5. Pada tahun 2017, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat "AA" dengan total skor 64,5. Pada tahun 2018, perusahaan dalam keadaan "SEHAT" dan mendapatkan predikat "AA" dengan total skor 64,5. Pada tahun 2019, perusahaan dalam keadaan "KURANG SEHAT" dan mendapatkan predikat "BB" dengan total skor 35. Pada tahun 2020, perusahaan dalam keadaan "KURANG SEHAT" dan mendapatkan predikat "BB: dengan total skor 32,5.

Kata Kunci: tingkat kesehatan keuangan perusahaan

Abstract

The assessment of a company's financial health is very important to determine the company's performance, especially nowadays when many companies are emerging with various ventures. To determine the level of financial health of a company, an analysis is conducted by examining the company's financial statements. The measurement tool often used in analyzing financial statements is financial ratio analysis. The purpose of this research is to determine the financial health level of PT Kimia Farma (Persero) Tbk over the period 2013-2020, evaluated from the financial aspect using financial ratio analysis based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002. The type of research used by the author is descriptive research. The data examined is based on company data, specifically the financial statements obtained from the company's official website. The research results indicate that in 2013, the company was in a HEALTHY state and received an "AA" rating with a total score of 66. In 2014, the company was in a HEALTHY state and received an "AA" rating with a total score of 66.5. In 2015, the company was in a HEALTHY state and received an "AA" rating with a total score of 66.5. In 2016, the company was in a HEALTHY state and received an "AA" rating with a total score of 64.5. In 2017, the company was in a HEALTHY state and received an "AA" rating with a total score of 64.5. In 2018, the company was in a HEALTHY state and received an "AA" rating with a total score of 64.5. In 2019, the company was in a LESS HEALTHY state and received a "BB" rating with a total score of 35. In 2020, the company was in a LESS HEALTHY state and received a "BB" rating with a total score of 32.5.

Keywords: company financial health level

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu badan usaha dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. BUMN juga termasuk pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia. BUMN didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Beberapa sektor yang dinaungi BUMN diantaranya seperti sektor perkebunan, pertanian, perikanan, transportasi, perdagangan telekomunikasi, listrik, konstruksi, keuangan dan lainnya. Perusahaan dituntut harus lebih memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta menjalankan pasar secara efektif dan efisien. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan dalam menjaga kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak sehat akan lemah dalam menghadapi persaingan dan pada akhirnya sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kinerja perusahaan karena sekarang ini banyak perusahaan yang muncul dengan berbagai usaha. Untuk mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi di suatu perusahaan, maka diperlukan adanya suatu analisis. Analisis berguna untuk mengetahui

apakah kebijakan yang telah diterapkan perusahaan sudah dilaksanakan secara tepat atau belum. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dianalisis adalah dengan membaca laporan keuangan perusahaan. Alat ukur yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Alat ini berfungsi untuk mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu, keadaan sekarang, serta untuk memprediksi hasil usaha untuk meramalkan keadaan keuangan di masa depan.

Dalam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diperlukan standar baku dalam menilai kinerja keuangannya. Salah satu alat analisis atau standar yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan khususnya BUMN adalah Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tersebut terdapat indikator-indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan juga daftar skor untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga hasil dan perhitungannya dapat langsung dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

KERANGKA TEORI

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industri serta menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi perusahaan agar tidak terganggu. Untuk

mengetahui tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan cara melakukan pengukuran kinerja secara periodik. Oleh karena itu, manajer juga harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya karena pada dasarnya kondisi keuangan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal mempertahankan kelancaran proses industrinya, perusahaan juga perlu memperhatikan efisiensi operasi suatu perusahaan, karena hal tersebut dapat meningkatkan laba atau dengan kata lain dapat memperoleh laba yang diharapkan perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sudah dilakukan melalui SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Tingkat kesehatan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan meliputi penilaian :

- a. Aspek keuangan
- b. Aspek operasional
- c. Aspek administrasi

Masing-masing aspek ini memiliki indikator penilaian tingkat kesehatan BUMN yang berbeda-beda. Tingkat kesehatan badan usaha milik negara *non*-infrastruktur yang ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan antara lain meliputi aspek dan bobot nilai berikut ini :

Tabel 1. Aspek dan Bobot Penilaian Kinerja Perusahaan

Aspek Yang Dinilai	Nilai Bobot
Aspek Keuangan	70
Aspek Operasional	15
Aspek Administrasi	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 tahun 2002

Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan badan usaha milik negara, tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

a. Sehat, yang terdiri dari :

- AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
- AA apabila $80 < TS \leq 95$
- A apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang sehat, yang terdiri dari :

- BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- BB apabila $40 < TS \leq 50$
- B apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak sehat, yang terdiri dari :

- CCC apabila $30 < TS \leq 30$
- CC apabila $20 < TS \leq 20$
- C apabila $TS \leq 10$

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Adapun daftar indikator dan bobot aspek keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	<i>Return On Equity</i>	15	20
2	<i>Return On Investment</i>	10	15
3	<i>Cash Ratio</i>	3	5
4	<i>Current Ratio</i>	4	5
5	<i>Collection Periods</i>	4	5
6	<i>Inventory Turnover</i>	4	5
7	<i>Total Asset Turnover</i>	4	5
8	<i>Equity to Tatal Asset Ratio</i>	6	10
Total Bobot		50	70

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Dimana data yang diteliti berdasarkan data perusahaan, dimana data yang digunakan oleh penulis dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan tersebut.

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	ROE (X1)	$\frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$
2	ROI (X2)	$\frac{EBIT + Depretiation}{Capital\ Employed} \times 100\%$
3	Cash Ratio (X3)	$\frac{Cash}{Total\ Current\ Liability} \times 100\%$
4	Current Ratio (X4)	$\frac{Total\ Current\ Asset}{Total\ Current\ Liability} \times 100\%$
5	Collection Periods (X5)	$\frac{Total\ Account\ Receivable}{Total\ Sales} \times 365days$
6	Inventory Turnover (X6)	$\frac{Total\ Inventory}{Total\ Sales} \times 365days$
7	Total Asset Turnover Ratio	$\frac{Total\ Sales}{Capital\ Employed} \times 100\%$
8	Equity to Total Asset Ratio (X8)	$\frac{Total\ Equity}{Total\ Asset} \times 100\%$

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013 – 2020.

Sampel penelitian ini adalah ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Ratio, Inventory Turnover Ratio, Total Asset Turnover Ratio dan Equity to Total Assets Ratio yang ada di PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013 – 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4a Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator Keuangan

No.	Indikator	2013	2014	2015	2016
1	ROE	13,28	14,98	13,59	11,96
2	ROI	28,79	26,99	26,34	21,75
3	Cash Ratio	52,83	67,07	42,35	38,18
4	Current Ratio	242,67	238,70	193,02	171,37
5	Collection Periods	46	42	42	45
6	Perputaran Persediaan	54	55	56	61
7	TATO	177	153	154	137
8	Equity to Total Asset	65,71	57,13	57,54	49,24
Total Hasil		680,28	654,87	584,84	535,50

Tabel 4b Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator Keuangan

No.	Indikator	2017	2018	2019	2020
1	ROE	12,89	12,91	0,21	0,29
2	ROI	20,74	16,94	6,60	8,02
3	Cash Ratio	41,77	43,59	18,40	18,42
4	Current Ratio	154,55	134,39	99,36	89,78
5	Collection Periods	55	57	82	56
6	Perputaran Persediaan	71	92	111	90
7	TATO	121	87	58	65
8	Equity to Total Asset	42,20	36,60	40,39	40,46
Total Hasil		535,50	519,15	480,43	415,96

Perhitungan Hasil Penilaian Indikator Aspek Keuangan

Tabel 5. Hasil Penilaian Masing-masing Indikator Keuangan (dalam%)

No.	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROE	18	18	18	16	16	16	2	2
2	ROI	15	15	15	15	15	13,5	5	6
3	Cash Ratio	5	5	5	5	5	5	3	3
4	Current Ratio	5	5	5	5	5	5	2	0
5	Collection Periods	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	5	5	5	4,5	5	4,5	4	4
7	TATO	5	5	5	5	5	5	5	3,5
8	Equity to Total Asset Ratio	8	8,5	8,5	9	9	10	9	9
Total Hasil		66	66,5	66,5	64,5	64,5	64,5	35	32,5

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Kimia Farma (Perseo) Tbk tahun 2013 – 2020

Tahun	Total Skor (%)	Tingkat Kesehatan	Predikat
2013	66	SEHAT	AA
2014	66,5	SEHAT	AA
2015	66,5	SEHAT	AA
2016	64,5	SEHAT	AA
2017	64,5	SEHAT	AA
2018	64,5	SEHAT	AA
2019	35	KURANG SEHAT	BB
2020	32,5	KURANG SEHAT	BB

Indikator Aspek Keuangan

a. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan modal sendiri yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan nilai ekuitas perusahaan naik setiap tahunnya. pada tahun 2013 persentase nilai ROE mendapatkan 13,28%, dengan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp215.642.329.977 dan modal sendiri Rp1.624.354.688.981. Pada tahun 2014 persentase ROE mengalami kenaikan sebesar 1,7% menjadi 14,98% dengan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp257.836.015.297 dan modal sendiri Rp1.721.078.859.509. Pada tahun 2015 persentase ROE mengalami penurunan sebesar -1,39% menjadi 13,59% dengan menghasilkan laba setelah pajak Rp252.972.506.074 dan modal sendiri Rp1.862.096.822.470. Pada tahun 2016 persentase ROE terus mengalami penurunan sebesar -1,63% menjadi 11,96% dengan

menghasilkan laba setelah pajak Rp271.597.947.663 dan modal sendiri Rp2.271.407.409.194. Namun pada tahun 2017 persentase ROE mengalami kenaikan sebesar 0,93% menjadi 12,89% dengan menghasilkan laba setelah pajak Rp331.707.917.461 dan modal sendiri Rp2.572.520.755.127. Pada tahun 2018 persentase ROE mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 12,91% dengan menghasilkan laba setelah pajak Rp535.085.322.000 dan modal sendiri 4.146.258.067.000. Pada tahun 2019 persentase ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -12,7% menjadi 0,21% dengan menghasilkan laba setelah pajak Rp15.890.439.000 dan modal sendiri Rp7.412.926.828.000, hal ini dikarenakan meningkatnya nilai ekuitas perusahaan dan menurunnya laba setelah pajak. Pada tahun 2020 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,08% menjadi 0,29% dengan menghasilkan laba setelah pajak Rp20.425.756.000 dan modal sendiri Rp7.105.672.046.000. Dengan semakin besarnya ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan dalam bermasalah semakin kecil. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian ROE, pada tahun 2013-2020 perusahaan mengalami fluktuatif karena skor yang diperoleh setiap tahun mengalami peningkatan, kestabilan dan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2019. Semakin menurunnya ROE menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mendapatkan

laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas).

b. Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang akan dikeluarkan. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa Return On Investment (ROI) PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 mengalami penurunan, hal ini disebabkan nilai EBIT, Penyusutan dan Capital Employed perusahaan dalam kondisi tidak stabil. Pada tahun 2013 persentase ROI sebesar 28,79%. Pada tahun 2014 persentase ROI mengalami penurunan sebesar -1,8% menjadi 26,99%. Pada tahun 2015 persentase ROI mengalami penurunan sebesar -0,65% menjadi 26,34%.

Pada tahun 2016 persentase ROI mengalami penurunan sebesar -4,59% menjadi 21,75%. Pada tahun 2017 persentase ROI mengalami penurunan sebesar -1,01% menjadi 20,74%. Pada tahun 2018 persentase ROI mengalami penurunan sebesar -3,8% menjadi 16,94% . Pada tahun 2019 persentase ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar - 10,34% menjadi 6,60%, hal ini disebabkan EBIT perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, penurunan tersebut diakibatkan pendapatan perusahaan yang menurun dan ditambah dengan beban operasional perusahaan yang meningkat. Pada tahun 2020 persentase ROI mengalami kenaikan sebesar 1,42% menjadi

8,02%, hal ini disebabkan meningkatnya nilai EBIT perusahaan dari tahun sebelumnya.

Melihat kondisi ROI perusahaan yang kurang memuaskan hal ini dapat dilihat manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan investasinya. Hal ini perlu menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan investasinya untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa *Cash Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami *fluktuatif* ini dikarenakan nilai Kas dan Kewajiban Lancar perusahaan yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 persentase *Cash Ratio* sebesar 52,83%. Pada tahun 2014 tingkat persentase *Cash Ratio* meningkat 14,24% menjadi 67,07%, hal ini disebabkan meningkatnya nilai kas. Pada tahun 2015 persentase *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar -24,72% menjadi 42,35%, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah kewajiban lancar perusahaan dan menurunnya jumlah kas perusahaan. Pada tahun 2016 persentase *Cash Ratio* Mengalami penurunan sebesar -4,17% menjadi 38,18%, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah kewajiban lancar. Pada tahun 2017 persentase *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,59% menjadi 41,77%. Pada tahun 2018 persentase mengalami kenaikan sebesar 1,82% menjadi

43,59%. Pada tahun 2019 *Cash Ratio* mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -25,19% menjadi 18,40%, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kewajiban lancar perusahaan tanpa diimbangi dengan kenaikan kas. Pada tahun 2020 *Cash Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 18,42% namun besarnya masih di bawah dari hasil perolehan rasio tertinggi di tahun 2014.

Melihat kondisi *Cash Ratio* perusahaan yang *fluktuatif* dapat dilihat bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan kas perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek masih kurang stabil. Diharapkan kedepan perusahaan dapat memenuhi kinerjanya untuk meningkatkan risiko kas perusahaan agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan untuk jangka pendek.

d. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar. Pada tahun 2013 persentase *Current Ratio* sebesar 242,67%. Pada tahun 2014 persentase *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -3,97% menjadi 238,70%. Pada tahun 2015 persentase *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -45,6% menjadi 193,02%.

Pada tahun 2016 persentase *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -21,65% menjadi 171,37%. Pada tahun 2017 persentase *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -16,82% menjadi 154,55%. Pada tahun 2018 persentase *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -20,16% menjadi 134,39%. Pada tahun 2019 persentase *Current Ratio* terus mengalami penurunan sebesar -35,03% menjadi 99,36%. Pada tahun 2020 persentase *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -9,58% menjadi 89,78%. Melihat kondisi *Current Ratio* perusahaan dalam periode 2013-2020 dapat dilihat bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar masih dalam kondisi aman. Ini dikarenakan tingkat persentase *Current Ratio* perusahaan masih diatas 50%. Dengan hasil ini diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya agar mendapatkan hasil yang semakin baik.

e. *Collection Periods*

Rasio ini digunakan untuk menghitung periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang usaha. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa *Collection Periods* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 mengalami *fluktuatif*, ini dikarenakan piutang usaha dan pendapatan usaha perusahaan yang tidak stabil. Pada tahun 2013 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 46 hari. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai *Collection Periods* perusahaan

mendapatkan angka yang sama yaitu 42 hari. Pada tahun 2016 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 45 hari. Pada tahun 2017 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 55 hari. Pada tahun 2018 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 57 hari. Pada tahun 2019 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 82 hari. Pada tahun 2020 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 56 hari. Hasil perolehan *Collection Periods* tercepat terjadi pada tahun 2014 dan 2015, karena piutang usaha dapat tertagih dalam waktu 42 hari sehingga akan menambah total pendapatan usaha. Hasil perolehan *Collection Periods* terlama terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 82 hari yang berarti waktu dibutuhkan dalam penagihan piutang lebih lama. Semakin cepat *Collection Periods* perusahaan, maka akan semakin besar pula fleksibilitas keuangannya.

f. Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengelolaan persediaan dan dapat digunakan untuk memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa perputaran persediaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan total persediaan dan pendapatan perusahaan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2013 hasil perolehan perputaran persediaan sebesar 54 hari dan perbaikan sebesar 2 hari. Pada tahun 2014

hasil perolehan perputaran persediaan meningkat menjadi 55 hari dan perbaikan 1 hari. Pada tahun 2015 hasil perolehan perputaran persediaan meningkat menjadi 56 hari dan perbaikan 1 hari. Pada tahun 2016 hasil perolehan perputaran persediaan meningkat menjadi 61 hari dan perbaikan 5 hari. Pada tahun 2017 hasil perolehan perputaran persediaan meningkat menjadi 71 hari dan perbaikan 10 hari. Pada tahun 2018 hasil perolehan perputaran persediaan meningkat menjadi 92 dan perbaikan 21 hari. Pada tahun 2019 hasil perolehan perputaran persediaan meningkat menjadi 111 dan perbaikan 19 hari. Pada tahun 2020 hasil perolehan perputaran menurun menjadi 90 dan perbaikan 21 hari, hal ini disebabkan menurunnya total persediaan. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang.

g. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menghitung efektivitas penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola aktiva secara efektif. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 mengalami kondisi yang tidak stabil, hal ini dikarenakan total pendapatan dan *Capital Employed* yang tidak stabil. Pada tahun 2013 rasio TATO perusahaan mendapatkan nilai 177% dan

perbaikan sebesar 5%. Pada tahun 2014 rasio TATO perusahaan mendapatkan nilai 153% dan perbaikan sebesar 24%. Pada tahun 2015 rasio TATO perusahaan mendapatkan nilai 154% dan perbaikan sebesar 1%. Pada tahun 2016 rasio TATO perusahaan mendapatkan nilai 137% dan perbaikan sebesar 17%. Pada tahun 2017 rasio TATO perusahaan mendapatkan nilai 121% dan perbaikan sebesar 16%. Pada tahun 2018 rasio TATO perusahaan mendapatkan nilai 87% dan perbaikan sebesar 34%. Pada tahun 2019 rasio TATO mendapatkan nilai 58% dan perbaikan sebesar 29%. Pada tahun 2020 rasio TATO mendapatkan nilai 65% dan perbaikan sebesar 7%. Melihat kondisi Rasio *Total Asset Turn Over* perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2019 – 2020, dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Pada tahun-tahun datang diharapkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa menstabilkan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO).

h. *Equity to Total Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa *Equity to Total Assets Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2013-2020 mengalami kondisi stabil, hal ini dikarenakan Total Aset perusahaan mengalami kenaikan

begitupun juga dengan Total Modal Sendiri. Pada tahun 2013 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 65,71%. Pada tahun 2014 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 57,13%. Pada tahun 2015 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 57,54%. Pada tahun 2016 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 49,24%. Pada tahun 2017 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 42,20%. Pada tahun 2018 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 36,60%. Pada tahun 2019 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 40,39%. Pada tahun 2020 tingkat persentase rasio *Equity to Total Assets Ratio* perusahaan mendapatkan nilai 40,46%. Melihat kondisi rasio modal terhadap total aktiva perusahaan periode 2013 – 2020, kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan masih dalam kondisi aman, hal ini dikarenakan rasio *Equity to Total Assets Ratio* dalam lima tahun terakhir tidak pernah melebihi angka 50%. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal pinjaman untuk kemajuan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa, hasil perhitungan yang diperoleh dari delapan indikator rasio dalam kinerja aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan dalam aspek keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 66. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu : ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection periods*, perputaran persediaan dan TATO mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE mendapatkan nilai 18 dan *Equity to Total Assets Rasio* mendapatkan nilai 8 tidak berhasil mencapai nilai skor tertinggi.
2. Pada tahun 2014, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 66,5. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu : ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection periods*, perputaran persediaan dan TATO mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE mendapatkan nilai 18 dan *Equity to Total Assets Rasio* mengalami kenaikan sebesar 8,5.
3. Pada tahun 2015, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 66,5. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang

- dinilai yaitu : ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection periods*, perputaran persediaan dan TATO mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE mendapatkan nilai 18 dan *Equity to Total Assets Rasio* masih bertahan di skor yang sama yaitu 8,5. Pada tahun 2016, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 64,5. Hasil ini diperoleh karena 5 (lima) indikator yang dinilai yaitu : ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection periods* dan TATO mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 3 (tiga) indikator lain yaitu ROE mendapatkan nilai 16 hasil ini menurun dibanding dengan tahun sebelumnya, Perputaran persediaan mendapatkan nilai 4,5 hasil ini menurun dibanding dengan tahun sebelumnya dan *Equity to Total Assets Rasio* mendapatkan nilai 9.
4. Pada tahun 2017, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 64,5. Hasil ini diperoleh karena 5 (lima) indikator yang dinilai yaitu : ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection periods* dan TATO mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 3 (tiga) indikator lain yaitu ROE mendapatkan nilai 16, Perputaran persediaan mendapatkan nilai 4,5 dan *Equity to Total Assets Rasio* mendapatkan nilai 9.
 5. Pada tahun 2018, perusahaan dalam keadaan “SEHAT” dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 64,5. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu *Cash Ratio*, *Current Ratio*,

Collection periods, TATO dan *Equity to Total Assets Rasio* mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator lain yaitu ROE mendapatkan nilai 16 dan ROI mendapatkan nilai 13,5 hasil ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

6. Pada tahun 2019, perusahaan dalam keadaan “KURANG SEHAT” dan mendapatkan predikat “BB” dengan total skor 35. Hasil ini diperoleh karena 8 (delapan) indikator yang dinilai mengalami penurunan secara signifikan.

7. Pada tahun 2020, perusahaan dalam keadaan “KURANG SEHAT” dan mendapatkan predikat “BB: dengan total skor 32,5. Hasil ini diperoleh karena 8 (delapan) indikator yang dinilai mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Analisa Rasio untuk penilaian kinerja keuangan pada PT Indofarma (Persero) periode 2012-2014 Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis*, 4(1).
- Bahara, W. L., Saifi, M., Z.A, Zahroh. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1-10.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, D. A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua Cetakan Pertama*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Iswahyudi, D. M. P., Dwiatmanto., Azizah. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 98-104.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lasmana, A & Wijayanti. W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2015 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Akunida*, 02(02), 1-13.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiono, A., & Untung. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susetyorini & Priyanto, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 03(02), 259-302.